

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di semua Sekolah Menengah Atas yang berada di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, yang terdiri dari empat sekolah yaitu SMA Negeri 1 Padalarang yang beralamat di Jalan Perum Babakan Loa Permai Padalarang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, SMA Negeri 2 Padalarang yang beralamat di Jalan Letkol. G. A. Manulang Padalarang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, SMA Swasta Karya Pembangunan 5 Padalarang yang beralamat di Jalan U. Suryadi No. 17 Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, dan SMA Bina Putera Indonesia yang beralamat di Jalan Purwakarta 169 KM 3 Padalarang.

Sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian, dikarenakan wilayahnya yang mencakup Kecamatan Padalarang. Disamping itu lokasi sekolah yang dijadikan tempat penelitian, daerahnya cukup terjangkau baik menggunakan kendaraan umum atau kendaraan pribadi, sehingga memudahkan untuk melakukan penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) dan di Sekolah

Menengah Atas Swasta (SMAS), baik yang berstatus sebagai pegawai negeri maupun swasta di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Selain guru Pendidikan Agama Islam, subjek dari penelitian ini juga meliputi Kepala Sekolah, guru-guru yang merupakan rekan kerja dari guru Pendidikan Agama Islam, serta siswa yang merupakan murid dari guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk bilangan untuk mendeskripsikan suatu objek penelitian atau variabel di mana bilangan tersebut menjadi bagian dari pengukuran.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mencatat dan menganalisis data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik sehingga diketahui tingkat keterhubungan tiap-tiap variabel yang ada dalam penelitian.

Menurut Sukmadinata (2010, hal. 53) ada beberapa metode yang dapat dimasukkan ke dalam penelitian kuantitatif yang bersifat noneksperimental, yaitu metode: deskriptif, survai, ekspos fakto, komparatif, korelasional dan penelitian tindakan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh atau memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Termasuk penelitian deskriptif karena hasil penelitian ini memberikan gambaran atas suatu keadaan tanpa ada suatu perlakuan terhadap obyek yang diteliti.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah sekelompok objek atau subjek yang dapat dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa orang, gedung, nilai ujian, benda, dan lain sebagainya. Sebagaimana dijelaskan Sukmadinata (2010, hal. 250) bahwa “Orang-orang, lembaga, organisasi, benda-benda yang menjadi sasaran penelitian merupakan anggota populasi”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di wilayah Padalarang yang berjumlah enam orang, dengan rincian guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Padalarang berjumlah 3 orang, guru Pendidikan Agama Islam

di SMA Negeri 2 Padalarang berjumlah 1 orang, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Karya Pembangunan 5 Padalarang 1 orang dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Bina Putera Indonesia 1 orang.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

| No | Nama Guru | Nama sekolah |
|----|------------------------|----------------------------------------|
| 1 | Dra. Elis Tinewati | SMA Negeri 1 Padalarang |
| 2 | Dra. Hj. Nurlaila | SMA Negeri 1 Padalarang |
| 3 | Drs. Wawan Kusridwan | SMA Negeri 1 Padalarang |
| 4 | Yani Royani, S.Ag. | SMA Negeri 2 Padalarang |
| 5 | Drs. Septyana, MM | SMAS Karya Pembangunan 5 Padalarang |
| 6 | Siti Nurhayati, S.Pd.I | SMA Bina Putera Indonesia |

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai data yang dapat dianggap mewakili seluruh populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2010, hal. 26) mengatakan bahwa sampel adalah kelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi dan secara riil diteliti.

Sugiyono (2011, hal. 85) menyatakan bahwa jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel maka sampel penelitian seperti ini disebut sampel jenuh (*total sample*).

Teknik sampling dengan sampel jenuh dilakukan karena dalam penelitian ini jumlah populasi relatif kecil kurang dari tiga puluh orang. Selain itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan statistik deskriptif, yang terbatas hanya kepada informasi dan ukuran-ukuran yang diperoleh dari hasil pengukuran atau data yang ada ditangan. Sehingga dalam penelitian ini penulis tidak melakukan generalisasi (penyimpulan) dan tafsiran ke subjek lain di luar yang diteliti.

Tabel 3.2

Jumlah Guru Pendidikan Agama Islam

| No | Nama sekolah | Jumlah guru PAI |
|----|------------------------------------|-----------------|
| 1 | SMA Negeri 1 Padalarang | 3 Orang |
| 2 | SMA Negeri 2 Padalarang | 1 Orang |
| 3 | SMA Karya Pembangunan 5 Padalarang | 1 Orang |
| 4 | SMA Bina Putera Indonesia | 1 Orang |

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011, hal. 142).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan merupakan pengembangan instrumen kompetensi kepribadian yang telah di uji validasi oleh Retno Wijayanti: Pengembangan Instrumen Kompetensi Kepribadian

Guru, Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2009. Penelitian tersebut adalah penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan indikator kompetensi kepribadian guru dan mengembangkan perangkat tes kompetensi kepribadian guru yang valid dan reliabel. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model pengembangan konseptual dan prosedural. Proses pengembangan tes kompetensi kepribadian guru diawali dengan perumusan indikator melalui telaah teoritis dan expert judgement (Focus Group Discussion), pembuatan kisi-kisi, penentuan bentuk instrument, kriteria penilaian, diikuti dengan telaah, revisi, uji coba, analisis data dan penyusunan instrumen bentuk akhir beserta panduan dan norma instrumen. Uji coba instrumen dilakukan sebanyak dua kali dengan responden sebanyak 326 guru sekolah negeri dan swasta di kota Yogyakarta. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil uji coba dianalisis dengan menggunakan program ITEMANTM versi 3.00 untuk analisis butir dan SPSS versi 15 untuk analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat 22 indikator kompetensi kepribadian guru yang dikelompokkan dalam 5 dimensi (integritas, kepemimpinan, kesetabilan emosi, keterbukaan dan kemampuan interpersonal); (2) karakteristik instrumen dijabarkan sebagai berikut: validitas isi baik, reliabilitas instrumen secara keseluruhan adalah baik (handal), instrumen kompetensi kepribadian guru pada uji coba I memiliki koefisien reliabilitas Alpha sebesar 0.890 dan SEM 0,082, sedangkan pada uji coba II memiliki reliabilitas Alpha sebesar 0.922 dan SEM 0.095, hasil

analisis faktor menunjukkan bahwa instrumen kompetensi kepribadian guru memenuhi syarat untuk dianalisis, dan terdapat 39 pernyataan yang valid dan dapat dimanfaatkan.

Tabel 3.3

KISI-KISI INSTRUMEN KOMPETENSI KEPERIBADIAN

| NO | DIMENSI | INDIKATOR | NO. BUTIR | JUMLAH BUTIR |
|-----------------|-------------------------|-------------------------------------------------------------|------------------|---------------------|
| 1 | Integritas | 1. Menjunjung tinggi kode etik guru | 3, 8, 13, 18 | 4 |
| | | 2. Dapat bersikap jujur pada diri sendiri maupun orang lain | 23, 28 | 2 |
| | | 3. Memiliki akhlak mulia | 32 | 1 |
| | | 4. Bertindak sesuai dengan norma | 35 | 1 |
| Sub Jumlah Item | | | | 8 |
| 2 | Kemampuan interpersonal | 1. Mampu berkomunikasi secara efektif | 5, 10 | 2 |
| | | 2. Dapat bekerjasama | 15 | 1 |
| | | 3. Bersahabat | 20, 25 | 2 |
| Sub Jumlah Item | | | | 5 |
| 3 | Kepemimpinan | 1. Memiliki kredibilitas | 1 | 1 |
| | | 2. Disiplin | 6, 11 | 2 |
| | | 3. Dapat menjadi | 16 | 1 |

| | | | | |
|-----------------|------------------|------------------------------------------------------------------------------|------------------------------|----|
| | | motivator | | |
| | | 4. Dapat bersikap adil | 21 | 1 |
| | | 5. Memiliki etos kerja yang tinggi | 26, 30 | 2 |
| | | 6. Dapat menjadi contoh/teladan | 33 | 1 |
| | | 7. Dapat mengelola/memangemengement kelas | 36 | 1 |
| | | 8. Tegas | 38 | 1 |
| Sub Jumlah Item | | | | 10 |
| 4 | Kestabilan Emosi | 1. Dapat memahami emosi diri dan orang lain | 2, 7, 12, 17, 22, 27, 31, 34 | 8 |
| | | 2. Dapat menanggapi secara objektif peristiwa dan permasalahan di sekitarnya | 37 | 1 |
| | | 3. Mampu mengelola emosi-emosi yang dirasakannya | 39 | 1 |
| Sub Jumlah Item | | | | 10 |
| 5 | Keterbukaan | 1. Inovatif | 4, 9 | 2 |
| | | 2. Kreatif | 14, 19 | 2 |
| | | 3. Mau menerima saran dan kritik | 24 | 1 |
| | | 4. Memiliki rasa ingin tahu | 29 | 1 |
| Sub Jumlah Item | | | | 6 |

| | |
|-------------------|----|
| Total Jumlah Item | 39 |
|-------------------|----|

Dalam penelitian, suatu data yang diperoleh harus sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, alat pengumpul datanyapun harus cocok agar data yang diperoleh tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket.

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang di dalamnya terdiri dari sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang hal-hal yang dia ketahui. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu alat pengumpul data berupa formulir yang harus diisi oleh sejumlah subjek agar mendapat tanggapan, jawaban yang kita harapkan. Dalam angket tertutup, jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang telah disediakan.

2. Wawancara

Menurut Sukmadinata (2010, hal. 216):

“Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual”.

Pihak yang diwawancara adalah Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, perwakilan Guru dan perwakilan siswa.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan lain sebagainya (Sukmadinata, 2010, hal. 220).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti berdasarkan panduan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Teknik ini dimaksudkan untuk mendalami data mengenai kenyataan-kenyataan praktis yang berlangsung di lokasi penelitian serta hal lainnya yang mempunyai kaitan dengan penelitian.

4. Studi Literatur

Yang dimaksud studi literatur di sini adalah mengutip berbagai informasi yang terdapat baik dalam buku-buku, diktat, majalah dan surat kabar lainnya untuk menggali konsep dan teori dasar yang ingin penulis masukan dalam penelitian ini, yaitu tentang kompetensi, kompetensi kepribadian, guru, Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Kepribadian Guru, dan lain-lain.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan *statistik nonparametris*, hal ini merujuk kepada pendapat

Sugiyono (2011, hal. 150) yang menyatakan bahwa “*statistik nonparametrik* digunakan untuk menganalisa data yang berbentuk ordinal dan nominal”.

Prosedur analisis data secara statistik yang akan digunakan adalah analisis parsial. Analisis ini dimaksudkan untuk menghitung masing-masing komponen secara terpisah. Untuk lebih rincinya prosedur analisis statistik tersebut adalah:

1. Memeriksa jawaban angket dan menghitung jumlah skornya.

Cara pemberian skor pada butir-butir pernyataan dalam instrumen kompetensi kepribadian guru bergerak dari 1 sampai 5. Untuk butir pernyataan yang favorable jawaban SS diberi skor 5, S diberi skor 4, N diberi skor 3, TS diberi skor 2, STS diberi skor 1. Sedangkan untuk butir pernyataan yang unfavorable, jawaban SS diberi skor 1, S diberi skor 2, N diberi skor 3, TS diberi skor 4, STS diberi skor 5.

2. Menghitung rata-rata per item soal perindikator sesuai dengan perolehan data hasil jawaban responden.
3. Menghitung rata-rata skor perindikator dengan menjumlahkan rata-rata per item dan membaginya dengan jumlah item perindikator.
4. Menghitung rata-rata tiap komponen berdasarkan indikatornya.
5. Menginterpretasikan tinggi rendahnya rata-rata tiap item, tiap indikator, dan tiap variabel ke dalam kategorisasi lima skala normal menurut penghitungan Azwar (2010:108), yaitu:

- Antara $1 \leq X \leq 2$ Sangat Rendah
- Antara $2 < X \leq 2,7$ Rendah
- Antara $2,7 < X \leq 3,3$ Sedang
- Antara $3,3 < X \leq 4$ Tinggi
- Antara $4 < X \leq 5$ Sangat Tinggi

G. Langkah-Langkah Penelitian

Secara garis besar, langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan sebagai bahan pembuatan proposal, yaitu berupa studi litelatur tentang kompetensi kepribadian guru. Tahap selanjutnya adalah mencari angket skala sikap untuk mengukur tingkat kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dan pedoman wawancara. Pada tahap ini pula dilakukan survey awal lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu seluruh Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat serta subjek penelitian yaitu semua Guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah menengah Atas di Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat, serta melakukan perizinan ke Dinas Pendidikan dan Olahraga Kabupaten Bandung Barat.

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh lewat studi pendahuluan, selanjutnya pada tahap ini dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

a. Penyebaran Angket

Untuk mengukur sejauh mana tingkat kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dibuatlah angket yang selanjutnya diisi oleh guru Pendidikan Agama Islam. Teknik angket ini digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan tingkat kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas serta pola pembinaan kompetensi kepribadian yang telah, sedang ataupun akan dilaksanakan pihak sekolah. Pihak-pihak tersebut antara lain : kepala sekolah setempat, rekan sejawat guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa yang pernah atau sedang diajar oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh lewat angket.

c. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan selama kegiatan penelitian untuk mengumpulkan informasi tertulis seputar Pendidikan Agama Islam di

Sekolah, profesionalisme guru, kompetensi kepribadian guru dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Setelah semua informasi atau data yang dibutuhkan terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk selanjutnya dituangkan dalam laporan tertulis dalam bentuk skripsi.

H. Penelitian Terdahulu

Kompetensi kepribadian guru atau tenaga pendidik merupakan permasalahan yang pernah diteliti baik dari sisi dampaknya terhadap kinerja guru atau pendidik, dampaknya terhadap peserta didik, maupun dari sisi pengembangan instrumen untuk mengukur kompetensi kepribadian guru atau tenaga pendidik.

1. Pengembangan Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru oleh Retno Wijayanti tahun 2009

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan untuk mengembangkan indikator kompetensi kepribadian guru yang valid dan reliabel. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan model pengembangan konseptual dan prosedural. Hasil penelitian ini berdasarkan *Foccus Group Discussion* bahwa indikator kompetensi kepribadian guru terdiri dari:

1. Integritas, meliputi: dapat bersikap jujur pada diri sendiri maupun orang lain, bertindak sesuai norma, dan menjunjung tinggi kode etik guru.
2. Kepemimpinan, meliputi: dapat menjadi contoh/teladan, dapat memajemen kelas, dapat menjadi motivator, dapat bersikap adil, disiplin, memiliki kredibilitas, dan memiliki etos kerja yang tinggi.
3. Kestabilan emosi, meliputi: dapat memahami emosi diri dan orang lain, dapat menanggapi secara objektif peristiwa dan permasalahan di sekitarnya, dan mampu mengelola emosi-emosi yang dirasakannya.
4. Keterbukaan, meliputi: memiliki rasa ingin tahu, kreatif, inovatif, dan mau menerima saran dan kritik.
5. Kemampuan interpersonal, meliputi: bersahabat, dapat bekerja sama, dan mampu berkomunikasi secara efektif.

2. Program Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling SMA/SMK di Rangkasbitung oleh Herman Febriyadi tahun 2010

Penelitian yang melibatkan guru-guru bimbingan dan konseling SMA/SMK di Rangkasbitung ini menggambarkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki guru bimbingan dan konseling SMA/SMK di Rangkasbitung masih rendah (tidak kompeten).